

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini penulis akan menjelaskan simpulan, rekomendasi dan implikasi berdasarkan hasil penelitian mengenai permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Sesuai dengan permasalahan yang dikaji yaitu mengenai kebijakan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui evaluasi pendidikan, dalam hal ini ialah Ujian Akhir Nasional (UAN) 2003-2005 serta perannya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat fundamentalis dalam suatu bangsa. Patokan majunya sebuah negara akan sangat bergantung dari pendidikan yang diterapkan oleh negaranya. Maka dari itu diperlukannya sebuah standar pendidikan yang berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pendidikan yang telah diterapkan sehingga penetapan standar pendidikan menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Penetapan standar pendidikan nasional Indonesia sendiri dilatar belakangi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari internal maupun eksternal. Faktor internal yang terlihat yaitu karena wilayah Indonesia sendiri terdiri dari daerah-daerah yang berbeda sehingga kemudian dibutuhkan suatu standar nasional guna didapatkan suatu nilai tunggal yang mencerminkan nilai dari keseluruhan wilayah di Indonesia.

Faktor eksternal yang sangat mempengaruhi penetapan standar pendidikan nasional Indonesia tidak bisa terlepas dari faktor globalisasi yang membuka persaingan dengan seluruh negara di dunia dalam berbagai bidang. Untuk menjawab tantangan globalisasi maka pemerintah perlu memantapkan sistem standar pendidikan nasional yang kokoh, bermutu sehingga dapat bersaing dengan bangsa-bangsa di kawasan regional maupun internasional. Pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang mandiri dan berkualitas merupakan prioritas utama untuk dapat diwujudkan. Penetapan standar pendidikan sendiri memungkinkan pemerintah untuk merumuskan serta menetapkan kebijakan-kebijakan yang

mendukung peningkatan kualitas mutu pendidikan agar tidak tertinggal dengan negara lain.

Berangkat dari usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan maka pemerintah membuat sebuah kebijakan yang di implementasikan dalam Ujian Akhir Nasional. Latar belakang dirancangnya UAN ini selain sebagai penyempurna dari kebijakan sebelumnya juga sebagai salah satu jawaban terhadap pengaruh globalisasi yang mengharuskan adanya peningkatan kualitas mutu pendidikan yang kemudian direalisasikan dalam satu alat evaluasi pendidikan. Adapun penetapan kebijakan UAN tidak dapat terlepas dari pengaruh kebijakan-kebijakan sebelumnya yakni; UU No 20 Tahun 2003 khususnya pada pasal 35 mengenai standarisasi pendidikan yang diharapkan dapat memecahkan permasalahan pendidikan yang ada dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan selanjutnya serta diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Dalam prakteknya pelaksanaan UAN ini masih sama dengan kebijakan evaluasi sebelumnya yakni ditentukan oleh pemerintah pusat sebagai penyelenggara, penanggung jawab serta sebagai penentu kelulusan, namun yang membedakan ialah mengenai mata pelajaran yang diujikan, jika pada kebijakan sebelumnya semua mata pelajaran ikut diujikan maka pada UAN ini hanya empat mata pelajaran saja yang diujikan. Selain itu terdapat perubahan lainnya antara lain UAN ini digunakan sebagai satu-satunya penentu kelulusan siswa. Selain itu guna menghadapi tuntutan globalisasi, hasil dari UAN ini diklaim dapat digunakan pemerintah sebagai peningkatan mutu pendidikan.

Proses pelaksanaan UAN sebagai salah satu kebijakan pemerintah mengenai evaluasi pendidikan nyatanya tidak berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Walaupun kebijakan ini diterapkan dengan memasang standar nilai minimal dan hasil UAN merupakan satu-satunya penentu kelulusan siswa tetapi UAN nyatanya tidak bisa mencapai fungsi dan tujuan pendidikan yang cakupannya luas. Untuk mengukur kualitas mutu pendidikan secara menyeluruh maka dibutuhkan penilaian kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. UAN yang menggunakan tes sebagai alat evaluasinya hanya berbentuk soal pilihan ganda sehingga UAN memiliki keterbatasan dalam mengukur kemampuan kognitif siswa sedangkan penilaian kemampuan afektif dan psikomotor siswa

tidak dapat diukur dengan hanya melakukan satu kali ujian tes pilihan ganda. Dengan kata lain, evaluasi tidak bisa dilakukan hanya pada saat ujian saja, tetapi harus dilakukan secara komprehensif atau menyeluruh dengan beragam bentuk dan dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Sehingga kemudian dapat disimpulkan bahwa dalam kebijakan UAN ini terlihat ada ketidaksesuaian antara tujuan luhur pendidikan yang termuat dengan penggunaan jenis tes di lapangan. Maka otomatis hasil UN belum mampu mencerminkan hasil belajar secara komprehensif. Sehingga kemudian hasil dari UAN ini tidak bisa dijadikan acuan dalam peningkatan mutu pendidikan.

5.2 Implikasi

Berikut ini beberapa implikasi yang penulis sampaikan pada penulisan skripsi ini, di antaranya adalah:

1. Dapat memberikan gambaran tentang perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya mengenai sejarah evaluasi pendidikan dengan segala kekurangan dan kelebihan.
2. Dapat memberikan pemahaman bagi penulis bahwa pemerintah perlu memberikan alternatif alat evaluasi lain untuk mengatasi kondisi pendidikan Indonesia. Hal ini karena alat evaluasi pada pelaksanaan UAN hanya terbatas untuk mengukur kemampuan kognitif siswa.
3. Dapat memberikan pemahaman bahwa pemerintah perlu merumuskan indikator-indikator selain UAN untuk melihat tingkat keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sesuai yang terjadi di seluruh wilayah Indonesia.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran atau rekomendasi yang akan disampaikan oleh penulis, di antaranya:

Pertama, bagi Pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana seharusnya menyelaraskan antara tujuan pendidikan dengan kebijakan yang di buat, serta alat yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Agar kemudian terjadi keselarasan antara

harapan dan kenyataan, sehingga pembangunan pada sektor pendidikan nasional dapat terlaksana dan peningkatan kualitas mutu pendidikan nasional kita bukan lagi sekedar cita-cita. Hal ini karena dalam kebijakan UAN, kebijakan pendukung tidak mampu menghadapi tantangan yang ada sehingga mengakibatkan kualitas mutu pendidikan kita jalan di tempat.

Kedua, bagi Pemerintah, khususnya bagi para pemangku jabatan pada bidang pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menyadarkan pemerintah untuk selalu mengedepankan kepentingan peserta didik di atas kepentingan lainnya dalam menetapkan sebuah kebijakan. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan UAN ini pemerintah lebih banyak mengedepankan kepentingan-kepentingan lain serta mengesampingkan kebutuhan dari peserta didik itu sendiri. Selain itu alangkah baiknya jika sebelum menetapkan sebuah kebijakan baru, pemerintah lebih dulu menyelesaikan permasalahan-permasalahan mendasar dari pendidikan sebelumnya, hal ini guna memaksimalkan hasil dari kebijakna baru.

Ketiga, bagi pembaca hasil penelitian ini khususnya yang tertarik pada sejarah pendidikan di Indonesia diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai sejarah evaluasi pendidikan di Indonesia serta mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kebijakan UAN, pelaksanaan, serta pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam menghadapi era global. Selain itu juga guna mengetahui kebijakan-kebijakan apa saja yang dibuat pemerintah guna mendukung keberlangsungan kebijakan UAN ini.

Keempat, bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian dengan tema atau kajian yang sama dengan penulis, sesungguhnya hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Dalam hal ini masih ada bagian-bagian dari pembahasan dalam skripsi yang dapat diteliti lebih lanjut dan lebih mendalam. Misalnya seperti kebijakan pengembangan kurikulum, serta kebijakan otonomi daerah dan pengaruhnya terhadap kebijakan evaluasi pendidikan, yang di mana tidak penulis dalam lebih jauh mengenai keterkaitannya. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.